

PENGARUH MANAJEMEN STRATEGI, PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENGUNAAN INTERNET/TIK, TERHADAP KINERJA MANAJERIAL USAHA MIKRO & KECIL

Toto Sugiharto

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Email : tsharto@staff.gunadarma.ac.id

Novita Sulistyowati

Fakultas Teknologi Informasi & Ilmu Komputer Universitas Gunadarma

Email : novitahk@staff.gunadarma.ac.id,

Rina Nofiyanti

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Email : rnovia@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dipertimbangkan sebagai bagian integral dari sebuah perusahaan pada beragam skala, termasuk usaha mikro dan kecil. Namun demikian, efektivitas TIK dalam mendukung peningkatan kinerja usaha (*firm performance*) sangat bergantung pada tingkat keselarasan strategis antara ICT dengan strategi bisnis yang disusun dan diimplementasikan perusahaan.

Variabel penelitian yang meliputi komprehensivitas strategi bisnis, komprehensivitas strategi TIK, kinerja usaha, dan variabel yang berpotensi memengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu tingkat pengetahuan pelaku usaha mikro dan kecil tentang TIK, intensitas pemanfaatan fasilitas TIK, persepsi pelaku usaha mikro dan kecil tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, dan intensitas pemindaian lingkungan bisnis diperoleh dari 113 pelaku usaha mikro dan kecil. Derajat keselarasan strategis antara strategi bisnis dan strategi TIK diestimasi dengan perkalian antara komprehensivitas strategi bisnis dan komprehensivitas strategi TIK. Model analisa jalur (*Path Analysis Model*) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komprehensivitas strategi bisnis, komprehensivitas strategi TIK, dan keselarasan stretegis antara strategi bisnis dan strategi TIK secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha, dalam hal ini usaha mikro dan kecil. Sementara itu, ketiga variabel tersebut dipengaruhi, dalam arah dan derajat yang berbeda, oleh tingkat pengetahuan umum tentang TIK, intensitas pemanfaatan fasilitas TIK, persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, dan intensitas pemindaian lingkungan bisnis. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan umum tentang TIK, intensitas pemanfaatan fasilitas TIK,

persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, dan intensitas pemindaian lingkungan bisnis berpengaruh secara tidak langsung, melalui strategi bisnis, strategi TIK, dan keselarasan antara keduanya, terhadap kinerja usaha.

Kata kunci : usaha mikro dan kecil; kinerja usaha; strategi bisnis; strategi TIK; keselarasan strategis antara strategi bisnis dan strategi TIK.

PENDAHULUAN

Data statistik menunjukkan tentang pentingnya peranan usaha mikro dan kecil di Indonesia yang mengindikasikan bahwa jumlah usaha mikro dan kecil di Indonesia pada 2009 tercatat tidak kurang dari 52 juta unit usaha(99,92%). Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha mikro dan kecil tercatat lebih dari 93 juta orang (94,59%) Namun demikian, kontribusi usaha mikro dan kecil terhadap kegiatan ekspor masih relatif kecil, yaitu sebesar 5,38%. Sementara kontribusi pengusaha menengah dan besar tercatat sebesar, berturut-turut, 11,65% dan 82,98%. Sumbangan usaha mikro dan kecil bagi PDB juga masih lebih kecil (43,06%) dibandingkan dengan usaha menengah dan besar (56,94%)(Kemenkop dan UKM, 2010).

Menurut laporan OECD (2002), kelemahan utama industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia mencakup aspek berikut: (i) orientasi pasar; (ii) kualitas sumberdaya manusia; (iii) penguasaan teknologi; (iv) akses pasar; dan (v) permodalan.

Secara umum masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat bagian besar. *Pertama*, seberapa besar komprehensivitas strategi bisnis yang disusun dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh variabel eksogen, yaitu tingkat pengetahuan umum teknologi informasi dan komunikasi (PUTIK), intensitas atau frekuensi pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (FPTIK), persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis (TKIB), dan intensitas atau frekuensi pemindaian lingkungan bisnis (FPLB). *Kedua*, seberapa besar komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi yang disusun dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh variabel eksogen, yaitu PUTIK, FPTIK, TKIB, dan FPLB. *Ketiga*, seberapa besar tingkat keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi (KSBSTIK) yang disusun dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh variabel eksogen, yaitu PUTIK, FPTIK, TKIB, dan FPLB. *Keempat*, seberapa besar kinerja usaha (KU) usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh komprehensivitas strategi bisnis dan komprehensivitas strategi teknologi informasi serta keselarasan antara antara kedua strategi tersebut (pengaruh interaksi antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi).

Berdasar latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini, secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel penelitian. Variabel dimaksud meliputi (i) pengetahuan umum pelaku usaha mikro dan kecil tentang teknologi informasi dan komunikasi (PUTIK), (ii) intensitas atau frekuensi pelaku usaha mikro dan kecil dalam memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola bisnis mereka (FPTIK), (iii) perilaku pencarian informasi, yang direpresentasikan oleh pemahaman atau persepsi pelaku usaha mikro dan kecil tentang pentingnya informasi bisnis (TKIB), (iv) intensitas atau frekuensi pelaku usaha mikro dan kecil dalam melakukan pemindaian lingkungan bisnis (FPLB), (v) komprehensivitas strategi bisnis yang disusun dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil, (vi) komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi yang disusun dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil, (vii) derajat keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi, dan (viii) kinerja usaha, dalam hal ini usaha mikro dan kecil.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Strategi dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil

Lazenby (2005) menyatakan bahwa wirausahawan dan pelaku usaha mikro dan kecil saat ini dihadapkan pada lingkungan usaha yang mengalami perubahan dengan cepat dan persaingan yang makin ketat. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk membekali diri dengan manajemen strategi kewirausahaan agar mampu memertahankan eksistensi, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan daya saing usaha mereka. Hanlon dan Scott (1993) berkeyakinan bahwa sebuah strategi yang jelas merupakan “senjata ampuh” bagi perusahaan—termasuk usaha mikro dan kecil—dalam meningkatkan kinerjanya.

Turgay dan Kassegn (2005), dalam penelitian mereka, mengembangkan model empiris manajemen strategi (*empirical strategic management*) untuk usaha mikro dan kecil. Dalam model tersebut hubungan kausal dan interdependensi antar-langkah dari setiap fase dalam proses manajemen strategi dipertimbangkan.

Sementara itu, masih menurut Turgay dan Kassegn (2005), kedua persepsi tentang persaingan tersebut memiliki hubungan negatif. Ruang lingkup dan frekuensi kegiatan pemindaian lingkungan bisnis (*business environment scanning*) berhubungan positif dengan keselarasan antara strategi bersaing dengan kondisi lingkungan (*environment/competitive strategy alignment*). Yang menarik untuk disimak lebih mendalam adalah simpulan yang menunjukkan bahwa ruang lingkup dan frekuensi pemindaian lingkungan bisnis dan keselarasan antara strategi bersaing dengan kondisi lingkungan bisnis berhubungan positif dengan kinerja usaha. Simpulan lainnya adalah bahwa kemampuan sebuah usaha mikro dan kecil untuk memaksimalkan pangsa pasarnya bergantung pada dua hal, yaitu tingkat

pengetahuan pelaku usaha atas rencana dan tindakan (*plan and action*) pesaing dan tingkat kerahasiaan rencana dan tindakan usaha yang dikelolanya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Daya Saing Usaha Mikro dan Kecil

Badrinath dan Wignaraja (2004) menyatakan bahwa ada tiga pendekatan yang bisa diterapkan untuk membangun dan memperkuat daya saing usaha mikro dan kecil, yaitu: (i) kemitraan yang lebih erat antara pemerintah dan kalangan bisnis; (ii) keterlibatan yang efektif dari lembaga nasional dalam rantai nilai; dan (iii) penerapan teknologi mutakhir secara lebih optimal. Inovasi dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bisnis—atau meletakkan huruf “e” dalam pekerjaan—merupakan faktor pengendali persaingan yang perlu mendapat perhatian (Badrinath dan Wignaraja, 2004). Pendapat kedua peneliti di atas banyak didukung atau sejalan dengan sejumlah penelitian tentang kaitan antara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan kinerja dan daya saing usaha mikro dan kecil. Beberapa di antaranya adalah Eckhardt dan Shane (2006), Locke (2006), Hua (2007), Amarasena (2008), Ashrafi dan (2008), Ion dan Andreea (2008), Masa’deh *et al.* (2008), Olugbode *et al.* (2008), Lee *et al.* (2009), dan Sugiharto *et al.* (2007, 2008a, 2008b, 2010a, 2010b).

Amarasena (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha mikro dan kecil yang berorientasi ekspor, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi—dalam hal ini internet, perlu dikombinasikan dengan faktor lainnya, terutama sumberdaya manusia. Simpulan tersebut didasarkan pada fakta yang menunjukkan adanya kecenderungan pelaku usaha mikro dan kecil lebih memfokuskan diri pada aspek teknologinya dan sedikit mengabaikan aspek sumberdaya manusianya. Ion dan Andreea (2008), yang meneliti penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kalangan usaha mikro dan kecil dan menengah sektor layanan, menemukan bahwa TIK membantu pelaku usaha dalam (i) melakukan pemindaian lingkungan usaha baik dalam mencari peluang usaha maupun dalam mengidentifikasi ancaman usaha, (ii) meningkatkan inovasi dan produktivitas, dan (iii) memperbaiki kinerja keorganisasian. Oleh karena itu, penggunaan TIK pada usaha mikro dan kecil sangat direkomendasikan oleh kedua peneliti ini.

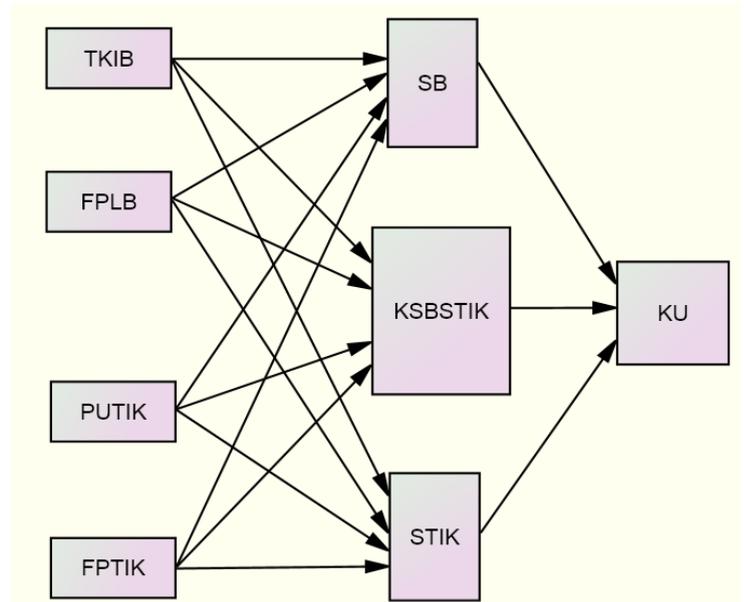
Peningkatan Kinerja dan Daya Saing melalui Pendekatan *Strategic Management-ICT Allignment*

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, dapat ditarik simpulan yang bersifat universal yaitu bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil berpotensi meningkatkan kinerja usaha, baik melalui peningkatan daya inovasi (*innovativeness*), produktivitas (*productivity*) maupun peningkatan kemampuan memindai lingkungan bisnis (*business environment scanning*) dalam bentuk membaca peluang usaha dan mengidentifikasi ancaman usaha.

Model Penelitian, dan Hipotesis Penelitian

Keterangan:

TKIB:	tingkat kepentingan informasi bisnis
FPLB:	intensitas pemindaian lingkungan bisnis
PUTIK:	pengetahuan umum teknologi informasi dan komunikasi
FPTIK:	intensitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
SB:	komprehensivitas strategi bisnis
STIK:	komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi
KSBSTIK:	keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi
KU:	kinerja usaha



Gambar 1. Model analisis jalur penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian yang disajikan dalam gambar 1, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- Tingkat pengetahuan umum tentang teknologi informasi dan komunikasi, intensitas pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, dan intensitas pemindaian lingkungan bisnis berpengaruh terhadap komprehensivitas strategi bisnis.
- Tingkat pengetahuan umum tentang teknologi informasi dan komunikasi, intensitas pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, dan intensitas pemindaian lingkungan bisnis berpengaruh terhadap komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi.
- Tingkat pengetahuan umum tentang teknologi informasi dan komunikasi, intensitas pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, dan intensitas pemindaian lingkungan bisnis berpengaruh terhadap derajat keselarasan antara strategi bisnis dan strategi bisnis teknologi informasi.
- Komprehensivitas strategi bisnis, komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi, dan derajat keselarasan antara strategi bisnis dan strategi bisnis teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini pelaku usahamikro dan kecil, yaitu nasabah bank perkreditan rakyat yang tergabung dalam Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo).

Metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) diterapkan dalam penelitian ini. Dari lebih-kurang 300 set kuesener yang disebar, diperoleh lebih-kurang 160 kuesener yang kembali—dalam artian diisi penuh. Dari 160 kuesener tersebut, yang memenuhi persyaratan untuk dapat dianalisis lebih lanjut adalah 113. Responden terdiri dari pelaku usaha mikro dan kecil di sektor manufaktur, jasa/perdagangan, dan agribisnis.

Model dan Variabel Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan berdasarkan model yang digunakan oleh Masa'deh et al. (2008). Variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen (variabel bebas), intervening (variabel antara), dan variabel endogen (variabel terikat). Variabel eksogen meliputi (i) pengetahuan dasar teknologi informasi dan komunikasi (PUTIK), (ii) intensitas atau frekuensi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (FPTIK), (iii) persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis (TKIB), (iv) intensitas atau frekuensi pemindaian lingkungan bisnis (FPLB). Variabel intervening terdiri dari (v) komprehensivitas strategi bisnis (SB), (vi) komprehensivitas strategi teknologi informasi komunikasi (STIK), (vii) kelesarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi (KSBSTIK). Variabel endogen (variabel terikat), sementara itu, adalah (viii) kinerja usaha mikro dan kecil (KU).

Metode Pengukuran

Pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesener (daftar pertanyaan). Kuesener disebarkan kepada para pelaku usaha mikro dan kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini. Skala pengukuran dan metode pengembangan instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut.

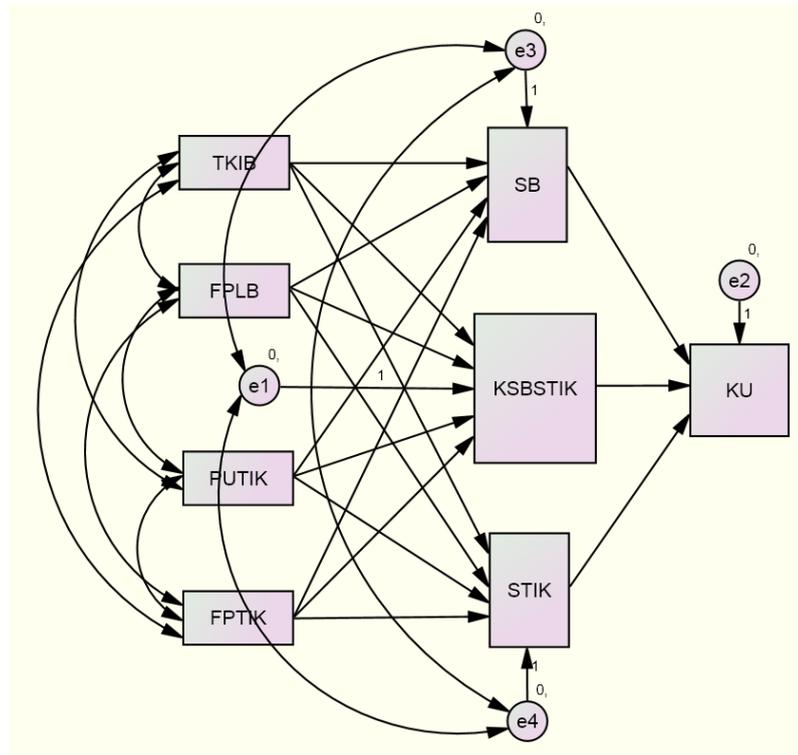
1. Identitas responden diukur menggunakan skala nominal, ordinal, atau rasio.
2. Variabel persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis (*importance of business information*—TKIB), tingkat pengetahuan umum tentang teknologi informasi dan komunikasi (*ICT literacy*—PUTIK), tingkat kelengkapan strategi bisnis (*business strategy comprehensiveness*—SB), dan tingkat kelengkapan strategi teknologi informasi dan komunikasi (*ICT strategy comprehensiveness*—STIK), menggunakan skala pengukuran ordinal dengan metode pengembangan instrumen menggunakan *likert method*. Skalanya adalah 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju).

3. Variabel intensitas atau frekuensi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (FPTIK) dan intensitas atau frekuensi pemindaian lingkungan bisnis (FPLB) yang bersifat *self-reported* menggunakan skala pengukuran ordinal dengan metode *semantic differential*. Skala pengukurannya adalah 1 (tidak pernah menggunakan/melakukan) sampai 7 (sangat intensif menggunakan/melakukan).
4. Variabel kinerja usaha (KU) yang diukur melalui 8 aspek berikut, yaitu (i) kondisi perusahaan secara umum, (ii) peningkatan produktivitas, (iii) peningkatan kualitas produk, (iv) peningkatan **Profitabilitas**, (v) pertumbuhan penjualan, (vi) penguatan sumber daya finansial, (vii) peningkatan citra perusahaan, dan (viii) peningkatan loyalitas, juga bersifat *self-reported*. Skala likert (*likert methods*) digunakan untuk mengukur variabel ini.
5. Variabel tingkat atau derajat keselerasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi diukur dengan cara mengalikan komprehensivitas strategi bisnis dan komprehensivitas strategi teknologi informasi (Van de Ven dan Drazin, 1985; Venkatraman, 1989; dan Hussin, 1998).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah metode kuantitatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Metode pengukuran skala dengan menggunakan *Semantic Differential* dan *Likert Summated Rating* yang diwujudkan dalam bentuk instrumen penelitian yang menjadi pedoman peneliti untuk mengukur setiap variabel. Instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya.
- b. Metode penetapan dimensi atau pengelompokan indikator yang tepat dengan menggunakan analisis faktor sekaligus mengukur *construct validity*.
- c. *Reliabilitas instrument* untuk mengukur *discriminating power* dengan menggunakan uji Cronbach alpha.
- d. Pengujian asumsi penelitian yang meliputi sifat distribusi sampel, multikolinieritas, dan otokorelasi.
- e. Model analisis jalur (*path analysis—PA*), seperti disajikan dalam gambar 2, digunakan untuk mengukur arah dan keeratan hubungan kausal antar-variabel penelitian untuk setiap model jalur yang dibuat sesuai hipotesis penelitian.



Gambar 2. Model penelitian dengan pendekatan analisis jalur (*Path Analysis*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden dalam penelitian ini, yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Responden

Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
Jenis Kelamin	Pria = 82%, Wanita = 18%	Sumber modal	Modal sendiri=76% Modal pinjaman=24%
Usia	36-45 tahun= 55% 36-40 tahun=28% 41-45 tahun=27%	Rencana Usaha	Memiliki rencana usaha tertutlis=59% Memiliki rencana usaha tidak tertutlis=41%
Pendidikan Terakhir	SMA=52% Diploma=8% Sarjana=22% Pascasarjana=3%	Fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	Menggunakan PC=60% Tidak menggunakan PC=40%
Bidang Pendidikan	Sosial=23% Ekonomi=44% Teknik=33%	Akses internet	Menggunakan internet=60% Tidak menggunakan internet=40%
Bidang Usaha	Manufaktur=4% Perdagangan=59%	Pemilikan dan pemanfaatan	Memiliki HP=14% Meniliki HP dan PC=10%

Keterangan	Hasil	Keterangan	Hasil
	Jasa=36% Agrobisnis=1%	fasilitas teknologi informasi dan komunikasi	Memiliki HP dan memanfaatkan internet=5% Memiliki HP, PC dan memanfaatkan internet=71%

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan nilai rata-ratanya, seperti dapat dilihat dalam tabel 2, keseluruhan variabel penelitian menghasilkan angka rata-rata yang cukup tinggi.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Variabel Penelitian

No	Variabel	Rata-rata
Variabel Bebas		
1.	Pengetahuan umum teknologi informasi dan komunikasi (PUTIK)	5,20
2.	Intensitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (FPTIK)	4,24
3.	Persepsi tingkat kepentingan informasi bisnis (TKIB)	4,56
4.	Intensitas pemindaian lingkungan bisnis (FPLB)	4,95
Variabel Intervening		
5.	Komprehensivitas strategi bisnis (SB)	5,27
6.	Komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK)	5,11
7.	Keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi (KSBSTIK)	28,28
Variabel Terikat		
8.	Kinerja usaha mikro dan kecil (KU)	5,18

Data yang disajikan pada tabel berikut ini menggambarkan peringkat dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil jawaban dari responden. Dapat dilihat dari 4 variabel bebas, variabel PUTIK memiliki prosentase pencapaian yang paling tinggi yaitu 44%, diikuti variabel FPLB sebesar 42%, FPTIK sebesar 36% dan variabel TKIB sebesar 30%.

Tabel 3. Peringkat Hasil Jawaban Responden

No	Tingkat	Peringkat PUTIK		Peringkat FPTIK	
		Nilai Tengah	Persentase	Nilai Tengah	Persentase
1	Sangat rendah	0,70	5,00	0,70	17,00
2	Rendah	2,10	4,00	2,10	10,00
3	Sedang	3,50	10,00	3,50	10,00
4	Tinggi	4,90	37,00	4,90	27,00
5	Sangat tinggi	6,30	44,00	6,30	36,00
No	Tingkat	Peringkat TKIB		Peringkat FPLB	
		Nilai Tengah	Persentase	Nilai Tengah	Persentase
1	Sangat rendah	0,70	5,00	0,70	4,00

2	Rendah	2,10	14,00	2,10	6,00
3	Sedang	3,50	14,00	3,50	11,00
4	Tinggi	4,90	37,00	4,90	37,00
5	Sangat tinggi	6,30	30,00	6,30	42,00

Variabel *intervening* (variabel antara)

Tabel 4. Peringkat Hasil Jawaban Responden

No	Tingkat	Peringkat SB		Peringkat STIK		Peringkat KSBSTIK	
		N.T	%tase	N.T	%tase	N.T	%tase
1	Sangat rendah	0,70	2,00	0,70	5,00	5,00	9,00
2	Rendah	2,10	3,00	2,10	8,00	15,00	9,00
3	Sedang	3,50	12,00	3,50	10,00	25,00	35,00
4	Tinggi	4,90	33,00	4,90	33,00	35,00	31,00
5	Sangat tinggi	6,30	50,00	6,30	44,00	45,00	17,00

Variabel endogen (variabel terikat)

Variabel endogen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja usaha. Kinerja usaha diukur melalui 9 indikator, yaitu kondisi usaha secara umum, produktivitas, kualitas produk (barang atau jasa), profitabilitas, pertumbuhan penjualan, sumber daya financial, citra perusahaan, dan kesetiaan pelanggan. Hasil rata-rata menunjukkan angka sebesar 5,18 yang artinya usaha mikro dan kecil yang dimiliki dan atau dikelola responden memiliki kinerja usaha baik.

Tabel 5. Peringkat KU

No	Tingkat	Nilai Tengah	Persentase
1	Sangat rendah	0,70	6,00
2	Rendah	2,10	0,00
3	Sedang	3,50	0,00
4	Tinggi	4,90	62,00
5	Sangat tinggi	6,30	32,00

Evaluasi Model Penelitian

Indeks yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model analisis jalur yang diperoleh tersebut (*fit index*), mengacu pada Kenny (2012), adalah *Comparative Fit Index* (CFI) dan *Normed Fit Index* (NFI). Hasil evaluasi atas model empiris yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil evaluasi model empiris analisis jalur model penelitian

Indeks	Ambang batas ¹	Model	Keterangan
NFI	≥ 0,90	0,97	Sangat baik
CFI	≥ 0,90	0,98	Sangat baik

Hasil evaluasi model, seperti tampak dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa model penelitian dikategorikan sangat baik karena nilai NFI dan CFI-nya di atas 0,95, yakni berturut-turut, 0,97 dan 0,98. Dengan demikian, model analisis jalur yang dikembangkan dan diuji dalam penelitian ini, dapat digunakan untuk menjelaskan pola hubungan kausalitas antarvariabel penelitian beserta arah dan besaran koefisien jalurnya.

Hubungan Kausalitas Antarvariabel Penelitian

Persamaan garis regresi—yang menggambarkan pola hubungan kausal antara variabel PUTIK, FPTIK, TKIB, dan FPLB dengan variabel komprehensivitas strategi bisnis (SB)—adalah sebagai berikut.

$$SB = 1,741 + 0,073PUTIK - 0,083FPTIK + 0,170TKIB + 0,535FPLB \quad (1)$$

Besaran konstanta, yakni 1,741, menunjukkan bahwa jika nilai PUTIK, FPTIK, TKIB, dan FPLB sama dengan nol (0) yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha mikro dan kecil memiliki pandangan bahwa informasi bisnis tidak penting, tidak pernah melakukan pemindaian lingkungan bisnis, tidak atau kurang memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi informasi dan komunikasi, dan tidak pernah atau sangat jarang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola usaha mereka, pelaku usaha mikro dan kecil tersebut akan memiliki strategi bisnis pada level 1,741. Mengacu kepada peringkat kualitas strategi bisnis, strategi tersebut ada pada kisaran nilai antara 1,41 dan 2,80, dengan nilai tengah 2,10, dan masuk kategori kurang baik. Namun, jika nilai keempat variabel bebas tersebut sama dengan dua (2) di mana pelaku usaha mikro dan kecil memiliki pandangan bahwa informasi bisnis sedikit penting, melakukan pemindaian lingkungan bisnis meski dalam intensitas relatif rendah, memiliki sedikit pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi, dan memanfaatkan—meski dalam intensitas relatif rendah—fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam mengelola bisnis mereka, strategi yang mereka kembangkan akan sedikit lebih baik, yakni 3,131. Angka ini berada pada kisaran nilai strategi bisnis kategori cukup baik.

Persamaan garis regresi yang merepresentasikan hubungan kausalitas antar variabel PUTIK, FPTIK, TKIB dan FPLB dengan Variabel Komprehensivitas Strategi Teknologi Informasi dan Komunikasi (STIK) adalah sebagai berikut.

$$STIK = 0,394 + 0,0112PUTIK + 0,179FPTIK + 0,250TKIB + 0,456FPLB \quad (2)$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasinya, yakni 0,621, dapat diinterpretasikan bahwa kualitas strategi teknologi informasi dan komunikasi yang diformulasikan oleh pelaku usaha mikro dan kecil dapat diprediksi melalui besaran nilai variabel TKIB—yang menggambarkan pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil tentang pentingnya informasi bisnis, FPLB—yang menggambarkan intensitas atau frekuensi pelaku usaha mikro dan kecil dalam memindai lingkungan bisnis, PUTIK—yang

menggambarkan tingkat pengetahuan umum pelaku usaha mikro dan kecil tentang teknologi informasi dan komunikasi, dan FPTI—yang menggambarkan intensitas pelaku usaha mikro dan kecil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan besaran pengaruh sebesar lebih-kurang 62,10 persen. Tanpa bekal pengetahuan tentang pentingnya informasi bisnis, tanpa melakukan pemindaian lingkungan bisnis, tanpa memiliki bekal pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi, dan tanpa melakukan atau memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, kualitas strategi teknologi informasi dan komunikasi yang diformulasikan pelaku usaha mikro dan kecil ada pada angka 0,394. Angka tersebut, mengacu pada peringkat Strategi Bisnis, berada pada kisaran kualitas strategi teknologi informasi dan komunikasi kategori sangat kurang baik atau sangat buruk.

Persamaan garis regresi yang menggambarkan pola hubungan kausalitas antara variabel eksogen (TKIB, KMIB, FPLB, dan FPTIK) dengan variabel antara (KSBSTIK) sebagai berikut.

$$\text{KSBSTIK} = -10,144 + 0,887\text{PUTIK} + 0,488\text{FPTIK} + 1,991\text{TKIB} + 4,551\text{FPLB} \quad (3)$$

Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa nilai KSBSTIK—derajat keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi—dipengaruhi baik secara parsial (individu) maupun secara simultan oleh variabel yang memengaruhi, baik komprehensivitas strategi bisnis maupun komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi, yaitu PUTIK, FPTIK, TKIB, dan FPLB, PUTIK. Keempat variabel tersebut, sebagaimana direpresentasikan oleh koefisien determinasi dari persamaan garis regresi tersebut (3), dapat memprediksi derajat keselarasan antarkedua strategi sebesar lebih-kurang 61,50 persen. Dua dari keempat variabel eksogen tersebut, yakni FPLB dan PUTIK secara parsial tidak berpengaruh terhadap derajat keselarasan antarkedua strategi tersebut. Namun demikian, kedua variabel tersebut berkontribusi—secara simultan bersama kedua variabel lainnya—pada peningkatan keselarasan antara strategi bisnis dengan strategi teknologi informasi dan komunikasi (KSBSTIK). Artinya, kedua variabel tersebut tidak boleh diabaikan atau dihilangkan dari persamaan garis regresi (3) yang diperoleh.

Persamaan garis regresi yang diperoleh dari tabel di atas yang menggambarkan arah dan kekuatan hubungan kausal antarvariabel dalam submodel empat adalah sebagai berikut.

$$\text{KU} = 0,181 + 0,680\text{STIK} + 0,654\text{SB} - 0,068\text{KSBSTIK} \quad (4)$$

Secara simultan, sebagaimana direpresentasikan dalam persamaan garis regresi di atas yang diambil dari model empiris yang memiliki tingkat *goodness of fit* yang sangat baik (NFI dan CFL di atas 0,95), kinerja usaha (KU) usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh strategi bisnis (SB) dan strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK) yang disusun dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil serta

kombinasi antara kedua strategi tersebut (KSBSTIK) yang merepresentasikan keselarasan antara kedua strategi yang di-*proxy* dengan hasil kali antara nilai kedua strategi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja usaha (KU) dipengaruhi oleh komprehensivitas strategi bisnis (SB), komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK) dan interaksi (keselarasan) antara keduanya (KSBSTIK).

Diskusi dan Pembahasan

Terlepas dari fakta empiris yang menunjukkan bahwa keselarasan antara strategi bisnis (SB) dan strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK), yaitu KSBSTIK secara parsial berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja usaha (KU), sebagaimana ditunjukkan persamaan garis regresi (4), peran strategi bisnis (SB) yang didukung oleh strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK) dalam meningkatkan kinerja usaha (KU), termasuk usaha mikro dan kecil, sangat strategis. Meski dalam arah dan kekuatan hubungan kausal yang sedikit berbeda, temuan ini secara umum tidak berbeda hasil penelitian Hussin (1998), Turgay dan Kassegn (2005), dan Masa'deh *et al.* (2008). Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Badrinath dan Wignaraja (2004), perbaikan strategi bisnis akan berdampak lebih kuat pada peningkatan kinerja usaha jika dan hanya jika didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan strategi yang disesuaikan atau diselaraskan dengan strategi bisnis yang dikembangkan dan diimplementasikan.

Dikaitkan dengan informasi tentang peringkat komprehensivitas strategi bisnis (SB), komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK), dan keselarasan antarkedua strategi tersebut (KSBSTIK) yang ada dan diimplementasikan pelaku usaha mikro dan kecil, temuan dalam penelitian ini mengukuhkan pentingnya peran strategi bisnis yang ditunjang oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang strateginya diselaraskan dengan strategi bisnis yang ada. Secara umum, temuan ini mendukung atau sejalan dengan hasil penelitian Henderson dan Venkatraman (1993), Chan *et al.* (1997), dan Turgay dan Kassegn (2005).

Lebih dari 80 persen, pelaku usaha mikro dan kecil yang terlibat dalam penelitian ini telah mengembangkan dan menerapkan strategi bisnis (SB) dalam kategori baik dan sangat baik. Hanya kurang dari 20 persen dari mereka yang strategi bisnisnya masuk ke dalam kategori sedang, kurang baik, dan buruk. Sementara itu, seperti dapat dilihat dalam tabel peringkat STIK, lebih-kurang 75 persen pelaku usaha mikro dan kecil sudah memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dengan strategi yang memadai, dalam artian komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK) yang mereka susun dan implementasikan masuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Namun, dilihat dari derajat keselarasan antara kedua strategi tersebut (KSBSTIK), seperti disajikan dalam tabel peringkat KU, masih jauh di bawah tingkat komprehensivitas strategi bisnis dan komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi. Lebih dari 50 persen pelaku usaha mikro dan kecil memiliki, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi bisnis (SB) dan

strategi teknologi informasi dan komunikasi (STIK) yang kurang selaras antara strategi satu dengan strategi lainnya, yang diindikasikan dengan rendahnya nilai KSBSTIK.

Hasil penelitian ini mengindikasikan pemahaman pelaku usaha mikro dan kecil, secara umum, dapat dikategorikan relatif rendah. Lebih dari 30 persen pelaku usaha mikro dan kecil, seperti dapat dilihat dalam tabel peringkat TKIB, memandang informasi bisnis tidak begitu penting atau tidak ada hubungannya dengan usaha yang mereka kelola. Seperti tampak dalam tabel peringkat FPLB, tidak kurang dari 20 persen pelaku usaha mikro dan kecil belum menyadari tentang pentingnya lingkungan bisnis sehingga mereka merasa tidak perlu untuk melakukan analisis lingkungan bisnis atau, lebih tepatnya, memindai lingkungan bisnis.

Kondisi di atas, mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha (KU), khususnya usaha berskala mikro dan kecil, pelaku usaha mikro dan kecil perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan informasi bisnis, lingkungan bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Lazenby (2005), Eckhard dan Shane (2006), Locke (2006), dan Lee *et al.* (2009), yang secara garis besar menunjukkan pentingnya pelaku usaha, termasuk usaha mikro dan kecil, untuk memiliki pengetahuan tentang lingkungan bisnis, informasi bisnis, dan teknologi informasi dan komunikasi.

SIMPULAN

Simpulan

Simpulan umum yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa kinerja usaha secara tidak langsung, yakni melalui komprehensivitas strategi bisnis, komprehensivitas strategi teknologi informasi dan komunikasi, dan keselarasan antara strategi bisnis dengan strategi teknologi informasi dan komunikasi, dipengaruhi oleh (i) persepsi tentang tingkat kepentingan informasi bisnis, (ii) intensitas atau frekuensi pelaku usaha mikro dan kecil dalam melakukan pemindaian lingkungan bisnis, (iii) tingkat pengetahuan umum tentang teknologi informasi dan komunikasi, (iv) intensitas atau frekuensi pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan umum tentang teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, pemahaman tentang pentingnya informasi bisnis, dan pentingnya kegiatan pemindaian lingkungan bisnis memainkan peranan penting dalam merumuskan strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan komunikasi yang komprehensif dan selaras. Pada sisi lain, strategi bisnis dan strategi teknologi informasi dan

komunikasi yang komprehensif dan selaras sangat menentukan keberhasilan usaha yang direpresentasikan oleh kinerja usaha.

Media atau program yang tepat—dalam artian efektif dan efisien, untuk membekali pelaku usaha mikro dan kecil dengan keempat pengetahuan tersebut adalah pelatihan. Tepatnya pelatihan terpadu yang melibatkan pelaku usaha mikro dan kecil, mitra kerja mereka—dalam hal ini pihak bank perkreditan rakyat melalui Perbarindo—dan lembaga pendidikan tinggi. Keterpaduan tidak terbatas pada peserta, penyelenggara, dan narasumbernya, melainkan juga meliputi materi pelatihannya. Secara garis besar, dalam penelitian ini ditunjukkan pentingnya materi yang berkaitan dengan penyusunan dan pengimplementasian strategi, baik strategi bisnis maupun strategi teknologi informasi dan komunikasi, di samping materi pelatihan yang sudah baku, seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarasena, A. (2008), "The Internet in the performance of small exporting firms a developed to developing country market context," *Journal of Internet Business*, Issue 5, 2008.
- Ashrafi, R. and M. Murtaza (2008) "Use and Impact of ICT on SMEs in Oman." *The Electronic Journal Information Systems Evaluation* Volume 11 Issue 3 2008, pp. 125 - 138
- Badrinath, R. and G. Wignaraja, (2004), "Building business competitiveness," *International Trade Forum* Issue 2/2004. Quarterly Magazine, International Trade Center UNCTAD/WTO, Geneva, Switzerland.
- Beal, R.M. (2000), "Competing effectively: environmental scanning, competitive strategy and organizational performance in small manufacturing firms," *Journal of Small Business Management*, Vol. 38 (1), pp. 27-47
- Ebben, J.J. and A.C. Johnson (2005), "Efficiency, flexibility, or both? Evidence linking strategy to performance in small firms," *Strategic Management Journal*, 26: 1249-1259.
- Eckhardt, J.E. and S. Shane (2006), *Innovation and small business performance: Examining the relationship between technological innovation and the within-industry distributions of fast growth firms*, Research Report No. 272, Peregrine Analytic, LLC for Office of Advocacy, the US Small Business Administration.

- Hanlon, D. and M.G. Scott (1993), *Strategy formation in the entrepreneurial small firm*, Stirling Scotland: Scottish Enterprise Foundation (SEF)
- Henderson, J.C. and N. Venkatraman (1989), "Strategic alignment: A framework for strategic information technology management," *Center for Information System Research Working Paper No. 190*. Massachusetts Institute of Technology.
- Hua, G.B. (2007), "Applying the strategic alignment model to business and ICT strategies of Singapore's small and medium-sized architecture, engineering and construction enterprises," *Construction Management and Economics*, February 2007, 157-169.
- Ion, P. and Z. Andreea (2008), "Use of ICT in SMES within the sector of service," *Annals of Faculty of Economics*, 2008, Vol. 4, Issue 1, pages 481-487
- Kemendagri dan UKM (2007). *Laporan Tahunan 2007*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Jakarta.
- ____ (2010). *Laporan Tahunan 2010*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Jakarta.
- Lazenby, J.A.A. (1999), "Entrepreneurial strategic management: An approach for small business growth,"
www.sbaer.uca.edu/Research/icsb/1999/43.pdf (diakses 15 November 2010)
- Lee, M.S., J. Kim and Y. Choi, (2009), "Effects of IT knowledge and media selection on operational performance of small firms," *Small Business Economics*, Vol. 32, pp. 241-257.
- Locke, S. (2006), "Information and communication technology adoption and small and medium-sized enterprise growth in New Zealand," *Journal of Small Business Management* 2006 44(2), pp. 298-301
- Lou, Y. (1999), "Environment-strategy-performance relationship in small business in China: A case of township and village enterprises in southern China," *Journal of Small Business Management*, Vol. 37 (1), pp. 37-52
- Masa'deh, R., Z. Hunaiti, and A. A. B. Yaseen (2008), "An integrative model linking IT-business strategic alignment and firm performance: The mediating role of pursuing innovation and knowledge management strategies," *Communications of the IBIMA*, Volume 2, 2008
- Mugler, J. (2003), "The configuration approach to the strategic management of small and medium-sized enterprises,"
www.bmf.hu/conferences/jubilee/Mugler.pdf (diakses 10 Desember 2010)

- Olugbode, M., I. Elbeltagi, M. Simmons, and T. Biss (2008), "The effect of Information Systems on firm performance and profitability using a case-study approach." *The Electronic Journal Information Systems Evaluation* Volume 11 Issue 1, pp. 35 – 40.
- Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) (2004), "Promoting Entrepreneurship and Innovative Smes In A Global Economy: Towards A More Responsible And Inclusive Globalization: ICT, E-BUSINESS AND SMEs", *Second OECD Conference Of Ministers Responsible for Small and Medium-Sized Enterprises (Smes)*, Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)
- Snuif, H.R. and P.S. Zwart (1994), *Strategische besluitvorming in het MKB: Een processmodel*, MAB, May, pp. 264-274.
- Sugiharto, T., E.S. Suhendra dan B. Hermana (2007), *Model peningkatan produktivitas dan inovasi usaha kecil melalui penerapan teknologi internet*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional (Tahun Pertama).
- (2008a), *Model peningkatan produktivitas dan inovasi usaha kecil melalui penerapan teknologi internet*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional (Tahun Kedua).
- (2008b), "Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja usaha kecil bidang manufaktur dan agribisnis," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi (SATEK) ke 12*, Bandar Lampung, Oktober 2008.
- (2010a), "Information technology and business performance: A case study on small food processing firms," *Journal of Global Business Administration*, Vol. 2, No. 1, March 2010.
- Turgay, T. and H.Z. Kassegn (2005), "Empirical strategic management model for small businesses in the Turkish Republic of Northern Cyprus," *Review of Social, Economic & Business Studies*, Vol.3/4, 135-160.